

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seorang guru harus mempunyai kompetensi baik di bidang Pedagogi, Sosial, Keprofesionalan dan Kepribadian dalam mengembangkan dan meningkatkan proses pembelajaran yang berkualitas, efektif dan kreatif sehingga peserta didik dan pendidikan menjadi berkualitas. Kualitas peserta didik salah satunya dilihat dari guru dalam proses pembelajarannya melalui peningkatan kualitas yang berpatokan pada *HOTS. Higher Order Thinking Skill (HOTS)* mempunyai tujuan agar dapat meningkatkan kualitas peserta didik yang diharapkan mampu memaksimalkan hasil belajar, pemahaman pengetahuan dan keterampilan serta sikap karakter yang baik.

Dalam rangka memaksimalkan penguasaan konsep pada kompetensi pengetahuan dan keterampilan dalam masa Pandemi *Covid-19* ini tentu saja tidak mudah, dimana peserta didik dan guru melakukan proses pembelajaran jarak jauh yaitu Belajar Dari Rumah (BDR) yang hanya melalui pembelajaran secara online dengan koneksi jaringan internet baik itu secara Daring (Dalam Jaringan) atau Luring (luar Jaringan) yang tentu saja mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri jika dibandingkan dengan pembelajaran Tatap Muka/*Onsite*. Salah satu kelemahan dalam pembelajaran jarak jauh ini adalah guru tidak dapat sepenuhnya memantau pemahaman peserta didik pada penguasaan konsep dari materi yang disampaikan guru pada saat pembelajaran berlangsung, selain itu juga metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru

hanya untuk menyelesaikan ketercapaian materi saja. Disisi peserta didik hal ini membuat proses pembelajaran kurang menarik perhatian sehingga mempengaruhi penguasaan konsep terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan menurunnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Untuk itu guru dituntut lebih kreatif dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan dalam pembelajaran tersebut, selain meningkatkan metode dan strategi pembelajaran yang inovatif sehingga peserta didik menjadi aktif tetapi juga harus memberikan penilaian dari hasil belajar peserta didik.

Kurikulum merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan pendidikan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, ketrampilan, dan sikap mental (Sariono 2013, 32). Hal ini menjadi landasan guru-guru untuk melakukan pengembangan pembelajaran *HOTS*, dimana pembelajaran *HOTS* dapat mengembangkan proses berpikir dalam level kognitif yang lebih mendalam dalam beberapa konsep (Saputra 2016, 91).

Pengembangan kurikulum tahun ajaran 2020/2021 di SMP Global Prestasi ini juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi atas *pandemic Corona Viruses Desiase-10 (Covid-19)*. Pengembangan kurikulum tersebut antara lain mengatur jumlah beban belajar yang harus diterima peserta didik kelas IX SMP Global Prestasi yang didasarkan pada hasil analisis konteks dan karakteristik dari peserta didik, dalam hal ini menyesuaikan kondisi dan situasi selama *pandemic Corona Viruses Desiase-10 (Covid-19)*. Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Kemdikbud, Kemenag, Dalam Negeri dan Kementrian Kesehatan nomor 01/KB/2020; Nomor 516 Tahun 2020; Nomor

HK.03.01/Menkes I 636 I 2020; Nomor 440-842 tahun 2020; tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 dimasa pandemi *Covid-19* menyebutkan bahwa pembelajaran dan layanan Pendidikan mengacu pada kebijakan darurat, tidak mengutamakan ketuntasan capaian kurikulum

Dengan adanya perubahan kurikulum dikarenakan pandemi ini, ada beberapa perubahan terkait beban belajar bagi peserta didik yang semula 40 menit selama satu jam pelajaran sekarang menjadi berkurang menjadi 25-30 menit selama satu jam pelajaran, hal ini tentu saja membuat guru untuk memperhatikan kompetensi-kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan apa yang harus disampaikan ke peserta didik, tanpa harus menghabiskan semua materi yang ada, sehingga diperlukan strategi dalam penyampaian materi yang disampaikan. Selain jam mengajar berkurang, kendala jaringan internet selama pembelajaran yang tidak bisa diprediksi yang membuat pembelajaran dalam kelas hanya berjalan satu arah yaitu *teacher center*, hal ini dilakukan untuk mengurangi kendala materi tidak tersampaikan selama pembelajaran online. Pengaruh lain yang timbul yaitu mengenai tentang keaktifan dari peserta didik menjadi tantangan tersendiri. Ciri pengajaran yang berhasil salah satu diantaranya dilihat dari kadar kegiatan belajar peserta didik. Makin tinggi kegiatan belajar peserta didik, makin tinggi peluang berhasilnya pengajaran (Nana Sudjana 2004, 72). Menurut Eko Widiyanto (2015, 72) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh dari aktifitas belajar peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik, hal tersebut menunjukkan bahwa

aktifitas peserta didik memegang peranan penting dalam sebuah pembelajaran di kelas.

Dengan adanya perubahan kurikulum pandemi ini tentu saja tidak menurunkan kualitas pembelajaran yang berbasis pembelajaran abad 21 yaitu 4C (*Critical Thinking, Collaboration, Creative, and Communication*) dan HOTS. Banyak sekali metode dan strategi pembelajaran yang harus guru tingkatkan pada pembelajaran kelas online guna meningkatkan penguasaan konsep erhadap materi yang disampaikan.

Dalam memberikan penilaian, seorang guru harus mempersiapkan instrumen-instrumen penilaian seperti soal, kisi-kisi soal, *worksheet* dan rubrik penilaian. Pembuatan instrumen soal yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat membantu kemampuan penguasaan konsep siswa dari materi yang telah disampaikan, instrumen soal tersebut bertujuan untuk membantu peserta didik berpikir terbuka dan mendalam mengenai konten yang disampaikan oleh guru, selain itu juga dapat membatu peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, bahkan menciptakan penyelesaian persoalan-persoalan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan.

Berdasarkan data hasil belajar Penilaian Akhir Tahun (PAT) semester genap kelas IX mata pelajaran IPA SMP Global Prestasi, menunjukkan adanya penurunan kemampuan peserta didik dalam penguasaan konsep untuk kompetensi pengetahuan (KI 3) pada tahun ajaran 2018/2019 sebelum adanya pandemi *Covid-19* dibandingkan dengan tahun ajaran 2019/2020 pada saat pendemi *Covid-19* terjadi. Karena tidak menjadi tujuan utama maka penyampaian materi yang dilakukan oleh guru hanya searah dan terbatas pada

kompetensi yang dirasa perlu disampaikan dengan durasi waktu belajar hanya sekali dalam seminggu yang memberi pengaruh menurunnya penguasaan konsep akan materi yang disampaikan dan keaktifan peserta didik dari tahun ajaran sebelumnya.

Tabel 1.1 Hasil Belajar PAT Semester Genap Kelas IX Mata Pelajaran IPA

Tahun ajaran 2018/2019			Tahun ajaran 2019/2020		
Kelas	KI 3	KI 4	Kelas	KI 3	KI 4
IX A	74,08	87,07	IX A	76,19	84,16
IX B	74,98	84,60	IX B	61,21	82,09
IX C	79,46	81,91	IX C	64,49	82,73
IX D	72,03	79,51	IX D	71,05	83,80
IX E	72,58	80,69	IX E	69,18	82,53
Rata-Rata	74,63	82,76	Rata-Rata	68,42	83,06

Selain itu berdasarkan hasil yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran IPA di SMP Global Prestasi menyatakan bahwa indikator-indikator yang diharapkan dalam penguasaan konsep yaitu menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan, hal ini dikarenakan peserta didik kurang memaksimalkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan mencoba sesuatu yang baru untuk menciptakan pemecahan masalah yang berkaitan dengan soal-soal yang diberikan oleh guru ataupun dalam kompetensi pengetahuan. Peserta didik selama ini hanya mengembangkan kemampuan menghafal dan mengingat materi yang diberikan oleh guru dengan terbatas pada contoh-contoh soal yang ada dan tidak berusaha untuk mengolah informasi-informasi yang ada serta menghubungkan informasi-informasi itu

dengan fenomena-fenomena yang berada di kehidupan sehari-hari. Dan jika dihadapan dengan soal yang diberikan oleh guru, peserta didik cenderung mengkopi soal tersebut dan kemudian mencari jawaban di internet.

Sedangkan indikator yang diharapkan dalam keaktifan dikelas selama pembelajaran online ini adalah fokus, mencari informasi, memecahkan masalah dan mengemukakan pendapat, hal ini dikarenakan selama pembelajaran online ini peserta didik lebih diam dan hanya pasif menerima informasi/materi dari guru saja dan hanya peserta didik yang pintar dan terbiasa mengemukakan pendapat saja yang mendominasi keaktifan di kelas.

Menurut Bagarukayo (2012, 12) mendefinisikan *HOTS* meliputi: (1) membuat keputusan, (2) menyelesaikan masalah, (3) berpikir kritis, (4) menganalisis, (5) mensintesis, serta (6) menginterpretasi. Cara mengevaluasi *HOTS* peserta didik dapat ditempuh dengan mengukur melalui beberapa cara, yaitu (1) memilih (*multiple-choice*, *matching*, dan *rank-order items*), (2) menggeneralisasi (jawaban singkat, esai), dan (3) memberi alasan.

Dengan demikian soal dengan tipe *HOTS* merupakan salah satu cara dari sekian banyak cara dalam meningkatkan penguasaan konsep pada kompetensi pengetahuan dikarenakan soal dengan tipe *HOTS* adalah soal yang membutuhkan kemampuan berfikir tingkat tinggi dimana melibatkan proses berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan permasalahan yang didalamnya membutuhkan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi.

Menurut Zohar (2003, 145-181) mengkategorikan *HOTS* menjadi: (1) berargumen konstruktif, (2) mengajukan pertanyaan ilmiah, (3) membuat perbandingan, (4) memecahkan masalah rumit nonalgoritma, (5)

menggolongkan perbedaan pendapat, dan (6) mengidentifikasi asumsi yang tersirat. Menurut Jonathan Osborne (2004, 994-1020) dalam menjawab sekumpulan pertanyaan atau untuk dapat membuktikan kebenaran tersebut, memerlukan penempatan argumentasi dan bukti nyata. Dalam hal ini soal-soal bertipe *HOTS* juga dapat mengembangkan keaktifan peserta didik karena soal-soal dengan tipe *HOTS* melatih peserta didik untuk bertanya, berargumen serta mengkomunikasikan hasil/solusi dari pemecahan masalah yang ada.

Soal berbasis *HOTS* telah diujikan dalam ujian nasional sejak tahun 2017 dan mengalami pengembangan-pengembangan di tahun-tahun berikutnya. Namun demikian, saat ini guru belum mengembangkan penilaian dalam bentuk tes yang membuat siswa berlatih berfikir tingkat tinggi. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat mengetahui perbedaan penguasaan konsep dan keaktifan peserta didik kelas IX SMP Global Prestasi Bekasi dalam penggunaan soal tipe *HOTS* pada materi Kemagnetan semasa Belajar Dari Rumah (BDR).

1.2 Identifikasi Permasalahan

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Menurunnya tingkat pemahaman yang ditunjukkan turunnya hasil belajar peserta didik pada Kompetensi Inti Pengetahuan sebelum dan selama kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR).
- b. Terbatasnya keaktifan peserta didik selama pembelajaran Belajar Dari Rumah (BDR) yang cenderung hanya menerima informasi dari guru saja.

- c. Soal-soal yang diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk evaluasi baik berupa tes formatif dan sumatif hanya terbatas pada hafalan dan hitungan sederhana.
- d. Peserta didik mencari jawaban di internet dengan cara mengkopi pertanyaan yang diberikan guru sehingga tidak ada proses untuk berusaha memahami materi
- e. Perubahan kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Darurat Pandemi *Covid-19* yang menyebabkan waktu untuk pembelajaran semakin berkurang dan tidak mengutamakan ketuntasan capaian kurikulum.
- f. Menurunnya tingkat pemahaman dan keaktifan peserta didik selama pembelajaran online Belajar Dari Rumah (BDR) disebabkan disebabkan motivasi belajar peserta didik yang kurang, interaksi antara guru dan peserta didik yang terbatas hanya pada kamera saat pembelajaran online sehingga menyebabkan pembelajaran hanya satu arah, serta konektivitas jaringan internet yang kurang stabil yang dialami selama pembelajaran berlangsung.

1.3 Batasan Masalah

Batasan pada penelitian ini:

- a. Penelitian dilakukan selama pembelajaran Belajar Dari Rumah dengan sistem online menggunakan *Google Classroom*.
- b. Penelitian dilakukan pada materi Kemagnetan untuk kelas IX SMP Global Prestasi.

- c. Penelitian ini hanya memberikan perlakuan penggunaan soal-soal bertipe *HOTS* kepada kelompok eksperimen dan penggunaan soal-soal bukan bertipe *HOTS* kepada kelompok kontrol untuk mengetahui perbedaan penguasaan konsep dan keaktifan.

1.4 Rumusan Masalah

- a. Apakah terdapat perbedaan penguasaan konsep antara peserta didik yang menggunakan soal-soal tipe *HOTS* dengan peserta didik yang menggunakan soal-soal bukan bertipe *HOTS*?
- b. Apakah terdapat perbedaan keaktifan antara peserta didik yang menggunakan soal-soal tipe *HOTS* dengan peserta didik yang menggunakan soal-soal bukan bertipe *HOTS*?
- c. Apakah terdapat perbedaan secara simultan penguasaan konsep dan keaktifan peserta didik yang menggunakan soal-soal tipe *HOTS* dengan peserta didik yang menggunakan soal-soal bukan bertipe *HOTS*?

1.5 Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui perbedaan penguasaan konsep antara peserta didik yang menggunakan soal-soal tipe *HOTS* dengan peserta didik yang menggunakan soal-soal bukan bertipe *HOTS*.
- b. Mengetahui perbedaan keaktifan antara peserta didik yang menggunakan soal-soal tipe *HOTS* dengan peserta didik yang menggunakan soal-soal bukan bertipe *HOTS*.

- c. Mengetahui perbedaan secara simultan penguasaan konsep dan keaktifan peserta didik yang menggunakan soal-soal tipe *HOTS* dengan peserta didik yang menggunakan soal-soal bukan bertipe *HOTS*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap kurikulum untuk mengembangkan soal-soal bertipe *HOTS*.
2. Memperkaya konsep-konsep dalam membuat inovasi menggunakan penelitian eksperimen dalam meningkatkan penguasaan konsep dan keaktifan peserta didik.
3. Sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang lain dengan konteks yang berkaitan dengan pengaruh soal-soal bertipe *HOTS* terhadap variabel yang diingankan dalam penelitian.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti
 - a) Dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dalam menerapkan penggunaan soal-soal *HOTS* dalam proses pembelajaran di kelas.
 - b) Menambah pengalaman langsung dalam meningkatkan penguasaan konsep dan keaktifan peserta didik melalui penelitian eksperimen, khususnya pada pembelajaran online Belajar Dari Rumah (BDR).

- c) Memberikan inovasi bagi peneliti dalam mengembangkan soal-soal *HOTS* yang relevan dengan fenomena-fenomena sehari-hari.

2. Bagi peserta didik

- a) Membantu meningkatkan pemahaman akan materi pembelajaran yang diajarkan melalui pemberian soal bertipe *HOTS*.
- b) Membantu meningkatkan keaktifan dalam proses kegiatan belajar di kelas.
- c) Membantu mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif dalam proses kegiatan belajar di kelas.

3. Bagi guru

- a) Meningkatkan strategi pembelajaran selama Belajar Dari Rumah (BDR).
- b) Mengembangkan instrumen soal-soal bertipe *HOTS* dengan konstruksi yang lebih baik dan relevan.
- c) Meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

4. Bagi sekolah

Sebagai salah satu bahan referensi untuk mengembangkan program kurikulum sehingga instrumen penilaian berupa tes tulis dapat mengaplikasikan soal-soal tipe *HOTS* yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dari peserta didik.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, dimana setiap babnya mempunyai bahasan mengenai tujuan dan isi yang berbeda-beda. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I yaitu Pendahuluan. Bab ini membahas tentang gambaran secara singkat mengenai latar belakang masalah mengapa penelitian ini dilakukan yaitu mengenai menurunnya penguasaan konsep dan keaktifan peserta didik pada saat program pembelajaran online Belajar Dari Rumah (BDR). Pada Bab ini juga peneliti memaparkan permasalahan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik di lapangan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada dan memberikan salah satu solusi berupa pemberian soal-soal bertipe *HOTS* yang kemudian menguraikan dalam rumusan permasalahan mengenai pengaruh pemberian soal-soal bertipe *HOTS* terhadap penguasaan konsep dan keaktifan peserta didik. Selain itu, bab ini juga menyebutkan batasan-batasan dalam penelitian serta menguraikan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian soal bertipe *HOTS* terhadap penguasaan konsep dan keaktifan peserta didik, serta manfaat dari penelitian ini yang terbagi dalam manfaat teoritis dan praktis.

Bab II yaitu Landasan Teori. Pada bab ini membahas tentang teori-teori dari variabel-variabel yang diteliti yang didalamnya terdapat indikator-indikator yang saling berhubungan untuk mendukung penelitian ini. Penelitian-penelitian yang relevan juga dicantumkan pada bab ini karena sebagai dasar penelitian untuk melakukan perkembangan penelitian. Bab ini juga didalamnya

terdapat kerangka berpikir penelitian untuk kemudian dapat memberikan hipotesis dari penelitian ini.

Bab III yaitu Metodologi Penelitian. Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kapan penelitian dilakukan serta subjek yang menjadi populasi atau sampling. Penelitian dilakukan dengan prosedur penelitian yaitu mengikuti prosedur penelitian eksperimen dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan instrumen-instrumen yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Bagaimana cara menganalisis data baik menguji validitas dan reliabilitas diuraikan dalam bab ini yang akhirnya menguraikan juga bagaimana cara menguji hipotesis.

Bab IV yaitu Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini menguraikan tentang hasil dari penelitian yang telah didapatkan melalui pengolahan data dari setiap variabel. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan software *IBM SPSS Statistics 26* dengan hasil yang kemudian dianalisis dan diuraikan secara lebih detail. Pada bab ini juga dibahas tentang implikasi apa yang bisa diterapkan dari hasil data yang diperoleh dan keterbatasan dalam penelitian yang sudah dilakukan.

Bab V yaitu Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan berdasarkan hasil dari penelitian yang diperoleh, serta saran-saran konstruktif yang perlu dikembangkan untuk penelitian berikutnya sehingga penelitian berikutnya menjadi lebih baik.

Di bagian akhir dari penulisan ini dilampirkan daftar pustaka lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup peneliti.